

# Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Tema Keluarga pada Anak Tunarungu

Ratnaningsih

SLB Kasih Ibu Kabupaten Bandung

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman” tema keluarga “pada anak tunarungu kelas 1 SDLB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *Single Subject Research* menggunakan desain penelitian A-B-A. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa setelah diberi intervensi dengan menggunakan media gambar keluarga memperoleh skor prestasi belajar lebih baik terbukti terdapat peningkatan kemampuan anak dalam memahami tema keluarga dalam hal kemampuan menyebutkan pada baseline-1 sebesar 30 %, Intervensi sebesar 56,25% , pada baseline-2 sebesar 70%. Dengan Rata-rata skor sebesar 52%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar keluarga memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman tema keluarga pada anak tunarungu kelas dasar satu

**Kata Kunci:** Pemahaman Tema keluarga, Penggunaan media gambar Anak Tunarungu

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam suatu bangsa. Karena maju tidaknya suatu bangsa bergantung pada kualitas pendidikan yang mereka miliki. Kualitas pendidikan yang baik akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, karena potensi yang dimiliki setiap individu telah mampu berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Peningkatan kualitas pendidikan dalam rangka mencapai tujuan seyogyanya melibatkan semua unsur yang terkait dalam pendidikan ,terutama yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Beberapa komponen yang menentukan kualitas pembelajaran adalah materi pelajaran, sarana dan prasarana, metode, media, dan kondisi lingkungan belajar. Salah satu faktor yang dianggap penting dalam menunjang tercapainya tujuan

pembelajaran adalah penggunaan media dalam membantu proses belajar dan mengajar siswa. Sanjaya (2006 : 52) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Berdasarkan pendapat Sanjaya di atas maka media termasuk salah satu factor yang mempengaruhi proses pembelajaran. (Sanjaya, 2006 : 163) menyatakan media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan ketrampilan dan sikap.

Beberapa manfaat media diantaranya memperbesar perhatian peserta didik terhadap materi pengajaran, menumbuhkembangkan motivasi peserta didik, dan menumbuhkembangkan berfikir sistematis (Sanjaya, 2006). Sedangkan fungsi dan peran media menurut Sanjaya (2006, 169):

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Pendapat di atas menegaskan bahwa penggunaan media dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Gambar termasuk media yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep, sehingga hasil prestasi bisa lebih baik, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Mengingat peran media pembelajaran yang begitu penting, maka dalam

pembelajaran guru dituntut untuk dapat lebih memilih dan menggunakan media yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan dan mencari inovasi-inovasi baru dalam media pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa. Namun kenyataannya dilapangan guru-guru sering mendapat kesulitan dalam menggunakan media yang tepat bagi siswa, sehingga para guru cenderung untuk tidak menggunakan media untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Akibatnya proses pembelajaran terasa monoton dan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Secara tidak langsung hal ini berdampak negative pada kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru.

Fakta di kelas pada semester ke satu tahun pelajaran 2011-2012, hasil ulangan (pada pelajaran IPS, dan B.Indonesia) menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan subyek terhadap pembelajaran tema keluarga, hal ini terlihat pada saat peneliti memberikan tes kepada subyek berupa soal materi tema keluarga, subyek mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Subyek belum paham mengenai nama - nama anggota keluarga, seperti kata ayah, ibu, kakak, maupun adik, subyek belum belum mampu membedakan kata ayah, ibu, kakak dan adik dengan menggunakan gambar dan masih salah dalam menunjuk kata yang dimaksud.

Kondisi demikian disebabkan subyek kurang memahami mengenai nama-nama anggota keluarga maupun peran anggota keluarga, subyek masih kurang dalam perbendaharaan kata-kata, sehingga subyek dalam belajar tidak menguasai materi pelajaran, subyek belum bisa

menyimak makna dari apa yang diucapkan orang lain. Subyek hanya bisa menirukan beberapa kata dengan intonasi yang tidak jelas, tetapi tidak tahu makna yang diucapkan itu. Subyek cepat bosan untuk memperhatikan pembelajaran, subyek menerima materi pembelajaran secara pasif dan hanya memperhatikan saja tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajarinya. Maka peneliti menganalisis masalah pembelajaran tersebut dan diketahui bahwa penyebab subyek kurang menguasai materi yang diajarkan. Guru tidak menggunakan alat peraga/ atau media yang relevan dalam pembelajaran, guru jarang sekali memanfaatkan media pembelajaran atau saat menyajikan materi pembelajaran hanya terbatas pada metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga pembelajaran terasa sangat monoton dan pada akhirnya subyek menjadi cepat bosan. Konsekuensi yang ditimbulkan akibat dari kelemahan guru tersebut subyek mengalami kesulitan dalam menyerap materi pelajaran, terutama pada pembelajaran “tema keluarga (pada pelajaran IPS, dan Bahasa Indonesia) Melihat kondisi tersebut, subyek membutuhkan media yang dapat menunjang dalam pembelajaran. Sarana belajar sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Sarana disini yaitu berupa media gambar keluarga, oleh karena itu diharapkan media gambar keluarga dapat memperjelas,

memvisualisasikan suatu konsep, ide atau pengertian tertentu.

Bertitik tolak dari kesenjangan antara kemampuan yang seharusnya dan kenyataan yang dihadapi subyek dalam belajar, menunjukkan perlu adanya upaya-upaya perbaikan atau pemecahan masalah dalam meningkatkan pemahaman subyek dalam pembelajaran tema keluarga. Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran tersebut peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian dengan cara menggunakan media gambar keluarga. Penggunaan media gambar keluarga dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar materi pelajaran dapat lebih mudah diterima dan dipahami sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Atas dasar ini, penelitian mengenai media gambar keluarga peneliti angkat sebagai permasalahan, dengan judul penelitian : “ Penggunaan Media gambar dalam meningkatkan pemahaman “ Tema Keluarga “ pada Anak Tunarungu (Studi Eksperimen *Single Subject Research* di SLB Kasih Ibu pada Kelas 1 SDLB )

## METODE

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu Variabel bebas dan Variabel terikat (target behavior). **Variabel bebas** adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. (Sugiono, 2006 :61 ) Dalam hal ini yang menjadi variable bebas adalah media gambar. Menggunakan gambar dalam pembelajaran sering kita lakukan, selain memang menarik perhatian, di dalam gambar juga terdapat pesan yang ingin disampaikan. Gambar juga termasuk pada media yang sederhana, tetapi sangat banyak digemari. Gambar seringkali kita temukan dalam majalah, surat kabar, dan buku pelajaran. Bentuk penggunaan media gambar juga berbagai macam, diantaranya adalah bentuk orang dan benda, semuanya mempunyai maksud dan tujuan. Fungsi penggunaan media gambar adalah merupakan media visual yang dapat berfungsi untuk mengantar atau meneruskan informasi(pesan). Media gambar disini berupa gambar anggota keluarga dan kerabat yang terdiri dari gambar diri subyek, ayah, ibu, kakak, adik, Kakek, nenek, paman, bibi, sepupu. Penggunaan media gambar berupa foto keluarga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada keluarga dan kerabatnya.

**Variabel terikat** adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. (Sugiono, 2006:6 ). Variabel terikat dalam *Single Subject Research* disebut perilaku sasaran atau target behavior. Dalam hal ini yang menjadi variable terikat adalah peningkatan pemahaman siswa pada “ tema keluarga”.

Penggunaan media gambar berupa foto keluarga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran dimana hasil belajarnya adalah perubahan tingkah laku siswa dalam aspek kognitif, yaitu siswa mampu menyebutkan, menunjukkan, dan memasang gambar diri, anggota keluarga, dan kerabatnya dengan kata yang dimaksud. Setelah mendapatkan pengalaman belajar selama selang waktu tertentu yang dinyatakan dalam nilai/ angka yang diperoleh melalui tes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu. Sugiono (2008:6), memberi batasan “metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan tertentu)”. Penelitian yang bersifat eksperimen ini memiliki subjek tunggal dengan pendekatan *Single Subject Research (SSR)*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu objek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang ulang dalam waktu tertentu, dengan menggunakan desain A-B-A, yang artinya desain A-B-A memberikan suatu hubungan sebab akibat diantaranya variabel terikat dengan variabel bebas. Desain A-B-A terdapat tiga tahapan antara lain: Baseline-1 (A-1), Intervensi (B), Baseline-2 (A-2).dengan menggunakan rancangan *Single Subject Research* (Penelitian Subjek Tunggal).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

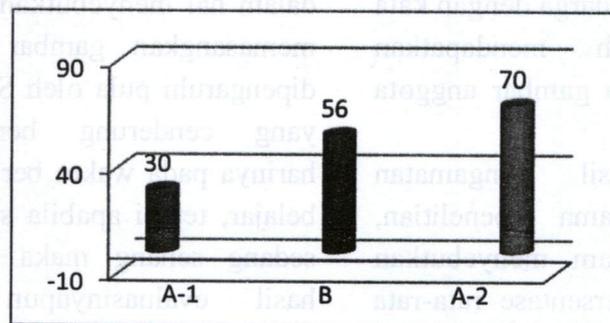
Langkah awal yang dilakukan dalam menganalisa data ini adalah pengumpulan data penggunaan media gambar keluarga dalam hal pemahaman” tema keluarga “. Pengumpulan data ini diperoleh dari baseline selama 4 session dan *treatment* (perlakuan) selama 8 session yang dilakukan secara berturut-turut dengan menggunakan media gambar keluarga. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisa secara keseluruhan dari fase tersebut.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa grafik yaitu data yang terkumpul dibuat ke dalam bentuk grafik dan

menganalisanya. Adapun data hasil baseline dan *treatment* pada penggunaan media gambar keluarga dapat terlihat pada grafik dan penjelasan analisis dibawah ini.

1. Kemampuan menyebutkan nama anggota keluarga dan kerabat Data Baseline-1 (A-1), Intervensi (B) dan Baseline -2 (A-2) Skor Rata - rata menyebutkan (A-1) sebesar 30%, (B) sebesar 56,25%, dan (A2) sebesar 70% .

Berikut adalah tampilan grafik dari mean level pada kemampuan menyebutkan nama anggota keluarga.



Grafik Mean Level menyebutkan nama anggota keluarga dan kerabat

Tabel Skor hasil persentase rata-rata kemampuan menyebutkan ,menunjukkan dan memasang gambar dengan kata pada desain ( A-B-A)

No	Kemampuan	Baseline 1(A-1)	Intervensi ( B )	Baseline 2 ( A-2)	Jumlah rata-rata (%)
1	Menyebutkan	30%	56,25%	70%	52%
2	Menunjukkan gambar	60%	90%	90%	80%
3	Memasang gambar dengan kata	47,5%	80%	82,5%	70%

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data, bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran tema keluarga dapat meningkatkan kemampuan memahami anggota keluarga dan kerabatnya dalam menyebutkan, menunjukkan dan memasang gambar keluarga dengan kata. Melalui penggunaan media gambar keluarga terlihat bahwa subyek sangat antusias dan lebih tertarik dalam mengamati gambar.

Media gambar keluarga telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan pemahaman tema keluarga. Hal ini ditunjukkan melalui proses membandingkan kemampuan memahami dalam hal menyebutkan, menunjukkan, dan memasang gambar keluarga dengan kata sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi dengan media gambar anggota keluarga.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap subyek selama penelitian, kemampuan subyek dalam menyebutkan masih rendah dengan persentase rata-rata sebesar 52% bila dibandingkan dengan menunjukkan gambar. Subyek memperoleh persentase rata-rata sebesar 80% dan memasang gambar dengan kata memperoleh persentase rata-rata sebesar 70%, subyek masih kurang dalam perbendaharaan kata, subyek kesulitan dalam menyebutkan kata. Hal tersebut terjadi karena ada kaitan yang erat antara pendengaran dengan kemampuan berbicara dan berbahasa. Menurut Dwidjosumarto, A. dalam Somantri, T. Sutjihati (2006 : 95) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa dan bicara berkaitan erat dengan ketajaman pendengaran. Akibat terbatasnya ketajaman pendengaran, anak tunarungu

tidak mampu mendengar dengan baik. Dengan demikian pada anak tunarungu tidak terjadi proses peniruan suara setelah masa meraban, proses peniruannya hanya terbatas pada peniruan visual. Selanjutnya Elis, E (2012:13) dalam Sadjah.E (2003) “menyatakan Kemampuan berbicara diperoleh melalui proses meniru bunyi-bunyi bahasa yang didengar. Sedangkan anak tunarungu tidak memperoleh bunyi-bunyi yang dapat ditirunya sehingga tidak mengikuti tahapan perkembangan secara normal atau kemampuan bicaranya tidak terbentuk. Akibatnya mengalami hambatan didalam berbicara untuk berkomunikasi.” Ditemukan juga bahwa kemampuan subyek memahami diri dan anggota keluarganya dalam hal menyebutkan, menunjukkan dan memasang gambar dengan namanya dipengaruhi pula oleh Suasana hati subyek yang cenderung berubah-ubah setiap harinya pada waktu berlangsungnya proses belajar, tetapi apabila suasana hati subyek sedang senang maka dengan sendirinya hasil evaluasinya pun menjadi baik. Perasaan bosan yang muncul apabila subyek tidak mampu menjawab soal, dan subyek ingin cepat mengakhiri proses belajar.

Saat dilakukan fase baseline untuk melihat kemampuan awal NP dalam pembelajaran tema keluarga, dalam menyebutkan hasil tes pada fase ini mendapat skor 30%, pada fase Intervensi memperoleh skor 56,25% dan Baseline-2 memperoleh skor 70% dengan skor rata-rata sebesar 52%,. Kemampuan subyek dalam menunjukkan gambar pada Baseline-1 (A-1) sebesar 60%, pada fase intervensi (B) memperoleh skor 90% dan pada fase Baseline-2 (A-2) memperoleh skor sebesar

90% dengan skor rata-rata sebesar 80%. Sedangkan yang dipahami subyek dalam memasang gambar dengan kata pada Baseline -1 ( A-1) sebesar 47,5% pada fase Intervensi ( B ) mencapai 80% kemudian pada fase Baseline-2 ( A-2 ) sebesar 82,5% dengan skor rata-rata mencapai 70 %.

Penggunaan gambar anggota keluarga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan memahami dalam menyebutkan, menunjukkan dan memasang gambar anggota keluarganya dengan kata.

Setelah peneliti melihat lebih jauh hasil belajar subyek, pada hari-hari sebelumnya yaitu baseline 1(tahap awal sebelum mendapat intervensi), subyek kurang begitu semangat untuk belajar, setelah diberi Intervensi subyek kembali bersemangat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006 : 163) menyatakan bahwa Beberapa manfaat media gambar diantaranya memperbesar perhatian siswa terhadap

materi pengajaran, menumbuhkembangkan motivasi siswa, dan menumbuhkembangkan berfikir sistematis. Penggunaan media dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dikemukakan oleh Sudjana (dalam Utami : 2000) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Pendapat di atas menegaskan bahwa penggunaan media gambar dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Gambar termasuk media yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep, sehingga hasil prestasi bisa lebih baik, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan gambar pada NP mengalami peningkatan karena sesuai dengan kondisi anak tunarungu yang disebut insan visual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis keseluruhan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman “ tema keluarga” memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan memahami dalam menyebutkan, menunjukkan dan memasang gambar keluarga dengan kata.

Penggunaan media gambar terhadap peningkatan kemampuan target *Behavior* yang diinginkan sangat penting pada anak tunarungu, dimana anak tunarungu memiliki tipe belajar visual, untuk itu media pengajaran yang cocok digunakan anak tunarungu adalah media

pengajaran yang banyak mengfungsikan indra penglihatannya.

Media gambar keluarga merupakan salah satu media yang cukup menarik sehingga anak dengan mudah mengenali gambar keluarganya sendiri.

Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan memahami keluarga dengan menggunakan media gambar keluarga dan kerabat dalam menyebutkan, menunjukkan dan memasang gambar dengan kata dapat meningkat dari yang dimiliki sebelumnya. Hal ini berarti bahwa media gambar berpengaruh positif dalam mengembangkan Kemampuan memahami “ tema keluarga”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta :Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Bunawan, L. (2000). *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta : Yayasan Santi Rama
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Dwijosumarto, andreas.(1995 ). *Ortopedagogik anak tunarungu*. Bandung.
- Hallahan P.Daniel & Kauffman M.James. (1991). *Exceptional children Introduction to Special Education, Prentice-Hall inc. New Jersey*.
- Kurniati,R (2009). *Pengaruh penggunaan Media gambar cerita terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada anak Tunagrahita ringan*. Skripsi tidak diterbitkan: UPI
- Kurniawan, Deni (2011). *Pembelajaran Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama
- Somad, Permanarian dkk. (1995). *Orthopedagogik Tunarungu*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Sadiman, dkk. ( 2006 ). *Belajar dan factor-faktor pendidikan Pengertian,Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Penerbit PT. Grafindo Persada.
- Sunanto, J. (2006). *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sadjaah, Edja. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*, Jakarta: Dirjen Dikti, depdiknas.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI